



Penguatan Spiritualitas Kasih dan Keteladanan Bunda Maria sebagai Model Transformasi Iman dan Kepedulian Sosial Umat Katolik

Fransiskus Xaverius Marmidi

Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia,

Email: marmidiscj@gmail.com

Abstrak. Spiritualitas kasih dan keteladanan Bunda Maria merupakan sumber pembentukan iman yang mendorong umat untuk mengintegrasikan doa, ketaatan, kerendahan hati, pelayanan, dan kepedulian sosial. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat penghayatan nilai-nilai tersebut melalui Seminar Bulan Rosario bertema “Maria: Hati Seluas Samudera” di Paroki Hati Kudus Yesus Palembang. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Oktober 2024 dengan Dr. Fransiskus Xaverius Marmidi sebagai narasumber. Metode yang digunakan meliputi seminar interaktif, pendalaman Kitab Suci, refleksi iman, diskusi partisipatif, dan penyusunan komitmen aksi kasih. Keabsahan pelaksanaan diverifikasi melalui Surat Tugas Nomor 026/FF/C.05/2024, delapan lembar daftar hadir, berita acara, dan sertifikat narasumber. Daftar hadir memuat 140 entri peserta, yang menunjukkan partisipasi luas dari umat dan kelompok kategorial. Hasil pada tingkat proses memperlihatkan tersedianya ruang pembinaan yang terstruktur, meningkatnya pemahaman bahwa devosi kepada Maria harus menghasilkan transformasi sikap, serta tumbuhnya komitmen untuk menghadirkan kasih dalam keluarga, paroki, dan masyarakat. Program menghasilkan materi pembinaan, dokumentasi kegiatan, dan rekomendasi tindak lanjut pastoral. Karena dokumen pelaksanaan tidak memuat instrumen pre-test dan post-test, analisis hasil dibatasi pada data administratif, partisipasi, proses, dan luaran yang dapat diverifikasi.

Kata kunci: spiritualitas kasih; bunda maria; transformasi iman; kepedulian sosial; bulan rosario.

Penulis korespondensi : Fransiskus Xaverius Marmidi, marmidiscj@gmail.com, Medan, Indonesia



Karya ini dilisensikan di bawah CC-BY

Pendahuluan

Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan meningkatnya individualisme menuntut Gereja memperkuat pembinaan iman yang tidak berhenti pada aktivitas ritual. Iman Kristiani perlu berkembang menjadi cara hidup yang tampak dalam kasih, solidaritas, pelayanan, dan pembelaan terhadap martabat sesama. Spiritualitas kasih menempatkan relasi dengan Allah dan sesama dalam satu kesatuan. Kasih Kristiani tidak dibangun melalui gagasan abstrak, tetapi melalui keputusan untuk mendekati, mendengarkan, menolong, dan melayani orang lain dalam kehidupan konkret.

Keteladanan Bunda Maria memberikan model konkret bagi pembentukan iman. Maria menerima Sabda dengan kebebasan, menyimpannya dalam hati, dan menerjemahkannya ke dalam kesiapsediaan melayani. Dalam tradisi Gereja, devosi Marial tidak diarahkan pada penghormatan yang terpisah dari kehidupan, tetapi pada peneladanan iman, harapan, kasih, dan kesetiaan. Gaudete et Exsultate menegaskan bahwa kekudusan berkembang dalam tindakan sehari-hari, kesabaran, keberanian, kelembutan, dan pelayanan (Francis, 2018a). Perspektif ini membantu

umat melihat bahwa spiritualitas kasih perlu diwujudkan melalui perhatian kepada keluarga, tetangga, orang miskin, sakit, dan mereka yang mengalami kesepian.

Dokumen akhir Sinode tentang kaum muda menekankan pentingnya mendengarkan, pendampingan, dan partisipasi agar iman sungguh berakar dalam pengalaman hidup (Synod of Bishops, 2018). Pembinaan yang partisipatif memungkinkan umat tidak hanya menerima informasi, tetapi mengolah pengalaman dan merumuskan tanggapan iman. Christus Vivit menegaskan bahwa iman yang hidup mendorong keterlibatan, kreativitas, pelayanan, dan keberanian menjadi saksi di tengah masyarakat (Francis, 2019). Spiritualitas Maria dapat menjadi sumber keberanian tersebut karena Maria menghadirkan ketaatan yang aktif dan kepekaan terhadap kebutuhan sesama.

Proses sinodal Gereja menempatkan komunio, partisipasi, dan misi sebagai cara berjalan bersama. Dokumen persiapan dan Vademecum Sinode menekankan budaya mendengarkan, doa, dialog, serta discernment bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a, 2021b). Dokumen tahap kontinental Sinode mengajak Gereja memperluas ruang perjumpaan agar pengalaman beragam dapat diterima sebagai kekayaan komunitas (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2022). Hal ini relevan bagi paroki yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang.

Dokumen sintesis Sidang Sinode 2023 menegaskan bahwa Gereja sinodal perlu menghasilkan partisipasi nyata, tanggung jawab bersama, dan perhatian kepada mereka yang berada di pinggiran (General Secretariat of the Synod, 2023). Dengan demikian, pembinaan Marial perlu diarahkan pada buah sosial, bukan berhenti pada devosi personal. Pendekatan kontekstual membantu menghubungkan tradisi iman dengan pengalaman umat. Pembinaan menjadi lebih transformatif ketika peserta mampu melihat hubungan antara teks Kitab Suci, ajaran Gereja, pengalaman keluarga, tantangan sosial, dan tindakan yang dapat dilakukan (Bevans, 2018).

Penalaran bijaksana juga penting dalam mengembangkan kepedulian sosial. Kemampuan melihat perspektif lain, mengakui keterbatasan, dan mempertimbangkan kebaikan bersama mendukung keputusan yang lebih matang (Grossmann et al., 2018). Kompetensi sosial-emosional seperti empati, pengendalian diri, kerja sama, keterbukaan, dan tanggung jawab berkaitan dengan kualitas keterlibatan sosial (OECD, 2021). Pembinaan spiritual yang baik perlu menyentuh dimensi tersebut agar menghasilkan perubahan perilaku.

Paroki Hati Kudus Yesus Palembang memiliki kehidupan pastoral yang aktif, tetapi tetap membutuhkan penguatan agar nilai kasih dan keteladanan Maria semakin diterapkan dalam kehidupan sosial. Proposal mengidentifikasi kesenjangan antara pemahaman devosional dan implementasi nilai iman dalam tindakan nyata.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, program Seminar Bulan Rosario bertema “Maria: Hati Seluas Samudera” dirancang untuk memperkuat pemahaman, refleksi, dan komitmen pelayanan umat. Tujuan program adalah mengembangkan iman yang reflektif sekaligus berbuah dalam kepedulian sosial.

Metode Pelaksanaan

2.1 Lokasi, Waktu, dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan pada 21 Oktober 2024 di Aula Paroki Hati Kudus Yesus Palembang. Berdasarkan Surat Tugas Nomor 026/FF/C.05/2024, Dr. Fransiskus Xaverius Marmidi ditugaskan sebagai narasumber Seminar Bulan Rosario dengan tema “Maria: Hati Seluas

Samudera”. Delapan lembar daftar hadir memuat 140 entri peserta dari umat dan kelompok kategorial paroki.

2.2 Pendekatan dan Metode

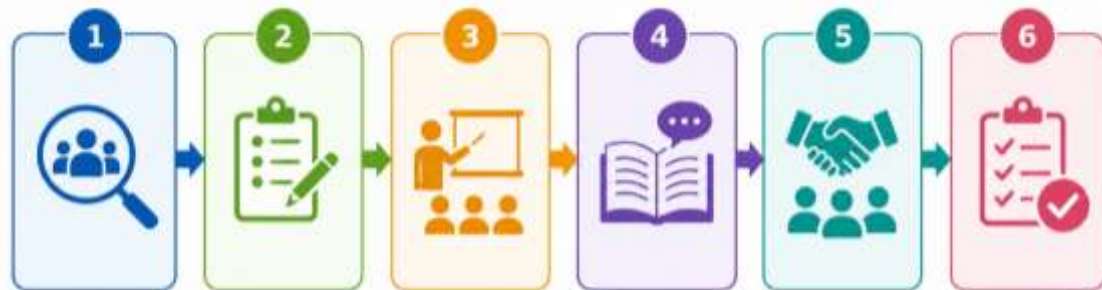
Program menggunakan pendekatan edukatif, reflektif, partisipatif, dan aplikatif. Metode utama disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

No.	Metode	Uraian
1	Seminar interaktif	Pemaparan spiritualitas kasih dan keteladanan Maria berdasarkan Kitab Suci dan ajaran Gereja.
2	Pendalaman Kitab Suci	Refleksi atas ketaatan, pelayanan, dan kepekaan Maria terhadap kehendak Allah.
3	Diskusi partisipatif	Berbagi pengalaman mengenai devosi, keluarga, pelayanan, dan kebutuhan sosial.
4	Refleksi iman	Pengolahan pengalaman pribadi dalam terang nilai kasih dan kerendahan hati.
5	Komitmen aksi	Perumusan langkah konkret dalam keluarga, paroki, dan lingkungan sosial.
6	Evaluasi proses	Observasi partisipasi, dokumentasi, berita acara, dan umpan balik mitra.

2.3 Tahapan Pelaksanaan

Alur program bergerak dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi dan tindak lanjut sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian

Gambar tersebut menggambarkan alur kegiatan pembinaan dan pendampingan yang terdiri atas enam tahapan utama dan berlangsung secara berurutan dari tahap identifikasi hingga evaluasi. Setiap tahapan dihubungkan dengan tanda panah yang menunjukkan bahwa proses dilaksanakan secara sistematis dan saling berkaitan. Tahap 1 ditunjukkan melalui ikon kelompok orang dan kaca pembesar yang menggambarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra. Pada tahap ini dilakukan pengenalan terhadap kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi mitra sebagai dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai. Tahap 2 ditunjukkan dengan ikon daftar periksa dan pensil yang merepresentasikan penyusunan materi, instrumen, dan perencanaan kegiatan berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya.

Tahap 3 ditunjukkan melalui ikon fasilitator dan peserta yang menggambarkan pelaksanaan pelatihan atau pembinaan. Pada tahap ini materi yang telah dipersiapkan disampaikan kepada peserta melalui proses pembelajaran dan praktik. Tahap 4 ditunjukkan dengan ikon buku dan balon percakapan yang merepresentasikan diskusi, komunikasi, refleksi, dan pendalaman materi,

sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman. Tahap 5 ditunjukkan dengan ikon jabat tangan dan kelompok orang yang menggambarkan kolaborasi dan pendampingan, yaitu proses membangun kerja sama antara tim pelaksana dan mitra untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang telah diperoleh. Terakhir, Tahap 6 ditunjukkan melalui ikon daftar periksa dengan tanda centang yang merepresentasikan evaluasi dan penilaian hasil kegiatan. Tahap ini bertujuan mengetahui tingkat ketercapaian kegiatan, mengidentifikasi kekurangan yang masih ditemukan, serta menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan tindak lanjut. Secara keseluruhan, gambar menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi merupakan proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, pendalaman, kolaborasi, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menghasilkan perubahan dan peningkatan kapasitas mitra.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan sebagai Seminar Bulan Rosario yang mengangkat tema “Maria: Hati Seluas Samudera”. Materi mengajak peserta melihat Maria sebagai pribadi yang luas hati, terbuka terhadap kehendak Allah, mampu menyimpan pengalaman dalam refleksi, serta peka terhadap kebutuhan sesama. Pembahasan menghubungkan devosi Rosario dengan pembentukan karakter, pelayanan, dan solidaritas.

Proses pembelajaran berlangsung melalui penjelasan materi, dialog, pertanyaan peserta, dan refleksi bersama. Peserta diajak menilai apakah devosi yang dijalankan telah menghasilkan kesabaran, kerendahan hati, kesediaan mendengarkan, dan tindakan kasih. Dengan demikian, seminar tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi pada perubahan cara memandang dan bertindak.

3.2 Dokumentasi dan Verifikasi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diverifikasi melalui Surat Tugas, delapan lembar daftar hadir, Berita Acara, dan sertifikat narasumber. Ringkasan verifikasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Verifikasi Dokumen Pelaksanaan

Dokumen	Informasi yang Diverifikasi	Dokumentasi
Surat Tugas	Narasumber, tanggal 21 Oktober 2024, lokasi Aula Paroki Hati Kudus Yesus Palembang, dan tema seminar.	

Daftar Hadir	Delapan halaman daftar hadir dengan 140 entri peserta dan tanda tangan.	
Berita Acara	Pernyataan bahwa seminar telah selesai dilaksanakan pada 21 Oktober 2024.	
Sertifikat	Apresiasi kepada Dr. Fransiskus Xavierius Marmidi sebagai narasumber seminar.	

Berdasarkan dokumentasi pada Tabel 2, seluruh rangkaian kegiatan PKM terlaksana sesuai dengan perencanaan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga penutupan kegiatan. Dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama proses pembinaan, baik dalam sesi pemaparan materi maupun diskusi dan refleksi bersama. Selain itu, dokumentasi administrasi berupa surat tugas, daftar hadir, berita acara menjadi bukti bahwa kegiatan telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat.

3.3 Hasil dan Luaran Program

Hasil program dianalisis berdasarkan bukti pelaksanaan, partisipasi, proses pembelajaran, dan luaran yang tersedia. Data terverifikasi dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Pelaksanaan yang Terverifikasi

Komponen	Data Terverifikasi	Sumber
Tanggal	21 Oktober 2024	Surat Tugas dan Berita Acara
Lokasi	Aula Paroki Hati Kudus Yesus Palembang	Surat Tugas dan Berita Acara
Narasumber	Dr. Fransiskus Xavierius Marmidi	Surat Tugas dan Sertifikat
Tema	Maria: Hati Seluas Samudera	Seluruh dokumen pelaksanaan
Partisipasi	140 entri peserta	Delapan halaman daftar hadir

Luaran dan capaian program disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luaran dan Capaian Kegiatan

Luaran	Capaian	Makna
Pembinaan spiritualitas kasih	Materi menghubungkan kasih Allah dengan tindakan pelayanan.	Iman diarahkan pada praktik sosial.
Pendalaman keteladanan Maria	Maria dipahami sebagai model ketaatan, refleksi, dan kepedulian.	Devosi menjadi sumber transformasi.
Partisipasi umat	140 entri peserta tercatat.	Tema memiliki daya tarik pastoral yang luas.
Komitmen aksi kasih	Peserta diarahkan merumuskan tindakan nyata.	Pembinaan memiliki orientasi aplikatif.
Dokumentasi lengkap	Surat tugas, daftar hadir, berita acara, dan sertifikat tersedia.	Akuntabilitas pelaksanaan terjaga.
Materi pembinaan	Naskah seminar dapat dikembangkan sebagai modul.	Program dapat direplikasi.

3.4 Pembahasan

Pelaksanaan seminar menunjukkan bahwa devosi Marial dapat menjadi pintu masuk bagi pembinaan sosial apabila keteladanan Maria diterjemahkan ke dalam tindakan. Kekudusan tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari, tetapi tampak dalam kesabaran, kelembutan, keberanian, dan pelayanan (Francis, 2018a).

Partisipasi luas menandakan bahwa tema Maria tetap relevan bagi umat. Namun, relevansi pastoralnya menjadi lebih kuat ketika seminar melampaui penghormatan devosional dan mengajak peserta menilai buah konkret iman dalam keluarga dan masyarakat.

Pendekatan dialog dan refleksi sejalan dengan semangat sinodalitas yang menempatkan mendengarkan dan partisipasi sebagai jalan pertumbuhan komunitas (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a, 2021b).

Keterkaitan antara refleksi dan tindakan juga didukung oleh kajian kebijaksanaan. Refleksi yang mampu mempertimbangkan perspektif lain membantu seseorang mengambil keputusan yang berorientasi pada kebaikan bersama (Grossmann et al., 2018).

Kompetensi sosial-emosional seperti empati, keterbukaan, kerja sama, dan tanggung jawab memperkuat kemampuan umat mengaktualisasikan nilai kasih (OECD, 2021). Karena itu, pembinaan spiritual perlu memberi ruang latihan mendengarkan dan merumuskan tindakan.

Dokumen Sinode 2023 menekankan bahwa partisipasi harus menghasilkan tanggung jawab bersama dan perhatian kepada mereka yang berada di pinggiran (General Secretariat of the Synod, 2023). Dalam konteks paroki, tindak lanjut seminar dapat berupa kunjungan, dukungan kepada keluarga rentan, dan penguatan pelayanan sosial.

Kesimpulan

Seminar Bulan Rosario “Maria: Hati Seluas Samudera” menjadi sarana penguatan spiritualitas kasih dan keteladanan Bunda Maria bagi umat Paroki Hati Kudus Yesus Palembang. Kegiatan menghubungkan devosi Marial dengan refleksi iman, transformasi sikap, pelayanan, dan kepedulian sosial.

Program terlaksana pada 21 Oktober 2024 dengan 140 entri peserta yang tercatat pada delapan lembar daftar hadir. Bukti Surat Tugas, Berita Acara, dan sertifikat memperkuat akuntabilitas pelaksanaan. Keberlanjutan program perlu diarahkan pada pembinaan tematik, modul spiritualitas kasih, kelompok refleksi, dan aksi sosial yang terukur. Evaluasi berikutnya disarankan menggunakan pre-test, post-test, refleksi tertulis, dan monitoring tindak lanjut..

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Fakultas Filsafat, Paroki Hati Kudus Yesus Palembang, RP. Antonius Joko, SCJ, panitia pelaksana, dan seluruh peserta. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak yang mendukung koordinasi, fasilitas, administrasi, dokumentasi, dan tindak lanjut pembinaan

Referensi

- Bevans, S. B. (2018). *Models of contextual theology* (Rev. ed.). Orbis Books.
- Francis. (2018a). *Gaudete et exsultate: Apostolic exhortation on the call to holiness in today's world*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2018b). *Message for the 52nd World Day of Peace: Good politics is at the service of peace*. Libreria Editrice Vaticana.
- Grossmann, I., Brienza, J. P., & Bobocel, D. R. (2018). Wise deliberation sustains cooperation. *Nature Human Behaviour*, 2, 724–731.
- Synod of Bishops. (2018). *Young people, the faith and vocational discernment: Final document*. Vatican.
- Francis. (2019). *Christus vivit: Post-synodal apostolic exhortation to young people and to the entire People of God*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2019). *Message for the 53rd World Day of Communications: "We are members one of another"*. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2021). *Address for the opening of the synodal path*. Libreria Editrice Vaticana.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021a). *For a synodal Church: Communion, participation, and mission—Preparatory document*. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021b). *Vademecum for the Synod on Synodality*. Vatican.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills*. OECD Publishing.
- Francis. (2022). *Message for the 56th World Day of Peace: No one can be saved alone*. Libreria Editrice Vaticana.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2022). *Enlarge the space of your tent: Working document for the continental stage*. Vatican.
- Francis. (2023). *Message for the 57th World Day of Peace: Artificial intelligence and peace*. Libreria Editrice Vaticana.
- General Secretariat of the Synod. (2023). *A synodal Church in mission: Synthesis report of the First Session of the XVI Ordinary General Assembly*. Vatican.